

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
SAAT MAKAN BERSAMA MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B3 TAMAN KANAK-KANAK
KEMALA BHAYANGKARI 1 PONTIANAK**

Lusiyana

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Muhammadiyah,
Pontianak

Email : ylusi15@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang terjadi di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari I Pontianak saat proses pelaksanaan makan bersama 10 dari 28 anak belum menunjukkan sikap disiplin saat makan. Sikap tersebut terlihat : 1) anak masih bermain pada saat makan 2) anak belum bisa membereskan tempat makannya, 3) berbicara pada saat makan, 4) anak berlari-lari pada saat anaknya sedang makan. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang langkah-langkah perencanaan guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi, pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi dan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan disiplin saat makan pada anak usia dini 5-6 tahun kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari I Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenisnya penelitian tindakan kelas. Langkah-langkahnya terdiri atas: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang masing-masing terdiri atad dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik persentase. Data penelitian diperoleh dari guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan disiplin saat makan bersama melalui metode demonstrasi pada anak usia dini kelompok B3 Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari I Pontianak telah berhasil. Siklus I dengan nilai rata-rata 19,45%, siklus II dengan nilai rata-rata 44,27% mengalami peningkatan 24,83% dan siklus 3 dengan rata-rata 75.78% mengalami peningkatan sebesar 56,53% dari siklus sebelumnya..

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Perkembangan Disiplin Saat Makan

Pendidikan berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang System Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sujiono dan Sujiono (2005: 29) disiplin adalah tata tertib yang umumnya terjadi di sekolah atau di pendidik militer. Sedangkan menurut Poerwadarmita dalam Kamus Bahasa Indonesia mengartikan kata disiplin adalah sebagai berikut: “Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud upaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepertaian.”

Pendapat Subrata (1991: 75) mengemukakan bahwa “Disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang di bentuk lewat latihan atau disiplin dirumah maupun disekolah”.

Mendisiplinkan para remaja merupakan hal besar yang dapat membantu dalam membimbingnya menuju ketahap kedewasaan yang lebih baik . namun bukan hanya bagi remaja saja, karakter disiplin juga sangat penting dimiliki oleh anak usia dini. Oleh karena itu orangtua perlu membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Jika karakter disiplin itu dibentuk pada anak sejak dini, tentu akan menjadi sebuah modal yang sangat berharga bagi anak pada saat mereka dewasa, pendapat (Novan Ardy Wiyani, 2013: 109).

Oleh karena itu tugas penting seorang guru sebagai pengajar wajib mengajarkan tentang disiplin kepada anak, karena sangat baik untuk perkembangan anak didiknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk

memperbaiki tingkat disiplin anak di TK adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode anak-anak dapat secara perlahan-lahan mulai meninggalkan kebiasaan jelek, seperti datang tidak tepat waktu, tidak taat terhadap peraturan sekolah, serta kurang mendengarkan nasehat-nasehat yang di berikan oleh guru.

Dengan melihat fokus penelitian di atas maka yang menjadi sub penelitiannya adalah:

1)Bagaimana perencanaan guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan disiplin saat makan bersama pada anak usia dini 5-6 tahun kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak?

2)Bagaimana pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi untuk meningkatkan disiplin saat makan pada anak usia dini 5-6 tahun kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayngkari 1 Pontianak ?

3)Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan disiplin saat makan pada anak usia dini 5-6 tahun kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak?

Secara etimologi, kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Menurut, Novan Ardy

Wiyani (2013: 42)

Sujiono dan Sujiono (2005: 29)

mengatakan: kata disiplin sering diungkapkan orang bilamana seorang melihat orangtua yang keras dan penuh peraturan dalam mendidik anaknya, atau melihat suatu sekolah yang menerapkan tata tertib sekolah secara ketat dan tanpa kompromi.

Disiplin saat makan bersama dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya. (Schafaer: 1986 dalam Suryadi dan Suryana 2007: 75).

Adapun pola makan dan minum yang dicontohkan Nabi Muhammad sebagai berikut:

1) Membaca bismillah bila hendak makan dan mengakhiri dengan membaca hamdalah. Barangkali hikmah membaca basmalah dan hamdalah adalah seorang muslim selalu mengingat bahwa makanan yang disantap tidak lain adalah nikmat dan anugerah dari Allah yang Maha Lembut dan Maha Tahu. Dia akan terhindar dari sikap berlebih-lebihan dan mubadzir.

2) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

tertidur sedang di kedua tangannya terdapat bekas gajih, lalu ketika bangun pagi dia menderita suatu penyakit, maka hendaklah dia tidak mencela melainkan dirinya sendiri. Nabi sendiri

jika hendak makan selalu mencuci tangan terlebih dahulu.

3) Menjauhi sikap berlebihan dan rakus.

Makan adalah kewajiban. Dengan makan seorang muslim memperoleh kekuatan untuk beribadah.

4) Duduk tegak lurus saat makan dan tidak bersandar. Rasulullah melarang seseorang makan sambil bersandar karena membahayakan kesehatan dan mengganggu pencernaan lambung.

5) Menutup makanan dan minuman di atas meja.

Nabi mewajibkan menutup makanan untuk melindunginya dari pencemaran, Rasulullah saw bersabda:

”Tutuplah wadah tempat makanan dan minuman, karena dalam satu tahun ada satu malam yang di malam itu turun wabah dari langit. Wabah itu tidak menjumpai wadah yang terbuka melainkan akan ada sebagian dari wabah itu yang mengenai wadah itu”. (Urip Santoso (2009) [diakses pada tanggal 20 april 2012 pada jam 21:35 wib](#))

Mengajarkan kepada anak cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung. Peneliti menitik beratkan dalam penelitian ini disiplin dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat makan bersama adalah merupakan proses dari ketertiban dan

pengendalian siswa agar lebih bisa membedakan waktu belajar, waktu, bermain, dan waktu makan.

Muttaqin (2010: 38) mengatakan metode demonstrasi adalah:

Cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dari pendekatan kebahasaan tersebut nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan, dalam arti jalan yang bersifat non fisik. Yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan.

Isjoni (2009:91) "Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan".

Pendapat Moeslichatoen (2004:116) tentang "Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode demonstrasi yaitu anak dapat menggunakan mata dan telinganya secara terpadu untuk pengamatan sehingga dapat menambah penguasaan materi pembelajaran.

Sesuai dengan manfaat menggunakan metode demonstrasi bagi

anak TK yang telah dikemukakan di atas, demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman pembelajaran agar anak dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pembelajar yang diberikan. Jadi dapat disimpulkan tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan.

METODE

Metode diskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala peristiwa, kejadian bagaimana adanya (Arikunto 2009: 56). Sedangkan sugiono (2012: 207) mengatakan diskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah di kumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Prosedur pemecahan permasalahan yang dimiliki yaitu dengan menggambarkan secara langsung subjek yang akan di teliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dalam pelaksanaan penelitian dalam hal ini anak Taman Kanak-Kanak kelompok B usia 5-6 tahun dan Guru Taman Kanak-Kanak Kelompok B Taman

Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan yang dapat diperoleh melalui guru pengajar.

Subjek penelitian adalah orang yang diambil sebagai sumber data sesungguhnya dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini terdiri atas:

- 1) Guru kelompok B Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak yang berjumlah 2 orang
- 2) Anak kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak yang berjumlah 28 orang terdiri dari 13 orang perempuan 15 orang anak laki-laki.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut: Observasi, wawancara, dokumen.

Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: lembar observasi anak dan lembar observasi guru, Pedoman wawancara, camera, portofolio dan data-data anak. sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni *member check* dan triangulasi.

Analisis data yang dilakukan oleh penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, berarti bahwa anda akan melakukannya sejak tahap orientasi lapangan (Wiriaatmadja s2008: 139). Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data. Data hasil penelitian yang telah di

kumpulkan kemudian di analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data. Untuk tahap selanjutnya data tersebut disajikan dan di tarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHAS

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari I Pontianak. Dengan judul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Saat Makan Bersama Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayngkari I Pontianak”. Penelitian ini menggunakan 3 siklus setiap siklus melakukan 2 kali pertemuan, penelitian ini menggunakan metode demonstrasi metode ini dimaksudkan menjadi pembelajaran dimana anak dapat memahami pentingnya disiplin sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dan yang diinginkan oleh orangtua atau guru. Penelitian dilakukan dengan penilaian tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Dari hasil penelitian tersebut mendapat peningkatan kemampuan anak terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru, Siklus I hasil dari tindakan yang dilakukan anak belum berhasil dengan nilai rata-rata 19,43 % karena anak belum terlalu mengamati dan tidak memperhatikan guru dalam mendemonstrasikannya. Dilanjutkan siklus II, nilai rata-ratanya yaitu 44,27 % mengalami

peningkatan 24,83 %. Dilanjutkan siklus III, nilai rata-ratanya 75,78 % dan mengalami peningkatan sebesar 56,53% dari siklus sebelumnya.

Hasil penelitian diatas dapat terlihat bahwa anak mempunyai kemampuan mengantri, membaca do'a, membereskan tempat makan, dan membuang sampah yang baik. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari kegiatan proses pelaksanaan makan melalui kegiatan demonstrasi dapat dilihat selama kegiatan berlangsung. Saat proses pelaksanaan makan bersama berlangsung anak terlihat aktif, bersemangat dan tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut karena guru melakukan kegiatan dengan sepenuh hati. Kemampuan perkembangan disiplin anak meningkat ketika melakukan kegiatan melalui metode demonstrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Data yang telah terkumpul oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan makan bersama menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan disiplin anak usia 5-6 tahun di kelas B Taman Kanak-kanak Kamala Bhayangkari I Pontianak sudah terlaksana dengan baik. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan disiplin saat makan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari I Pontianak dapat dilakukan dengan langkah-langkah persiapan alat dan media yang digunakan serta mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian.

2) Proses pelaksanaan makan bersama dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari I Pontianak telah mencapai standar indikator yang telah ditetapkan yaitu mencapai lebih dari 75% keberhasilan secara klasikal dan mencapai keberhasilan secara individual karena dari semua anak tidak memiliki nilai kurang atau belum berkembang. Adapun proses pelaksanaan makan bersama melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan disiplin yaitu melalui kegiatan mengantri saat cuci tangan, membaca do'a sebelum makan, mengeluarkan tempat makan, membereskan tempat makannya, membuang sampah pada tempatnya, dan berdo'a sesudah makan. Dari kegiatan proses pelaksanaan makan bersama yang dilakukan melalui metode demonstrasi, anak dapat mengembangkan aspek-aspek moral agama dan sosial emosial yaitu, mengantri saat cuci tangan, membaca do'a sebelum makan, mengeluarkan tempat makan, membereskan tempat makannya, membuang sampah pada tempatnya, dan berdo'a sesudah makan.

3) Hasil penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengantri saat cuci tangan, mengeluarkan dan membereskan tempat makan, membuang sampah pada tempatnya dan berdo'a sebelum dan sesudah makan usia 5-6 tahun dengan keterangan anak "Sudah Berkembang" artinya anak dapat

melakukan kegiatan disiplin menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklusnya mengalami peningkatan aspek perkembangan sosial emosional dan moral agama khususnya kemampuan mengantri saat cuci tangan, mengeluarkan dan membereskan tempat makan, membuang sampah pada tempatnya dan berdo'a sebelum dan sesudah makan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian maka dapat di saran sebagai berikut:

1) Bagi guru

Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi kenyataannya dapat meningkatkan aspek sosial emosional dan moral agama pada anak. Oleh karena itu guru bisa melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi tentunya pada masalah yang berbeda.

2) Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Kepala TK sebagai penyelenggara program pendidikan di Taman Kanak-kanak hendaknya mendukung upaya guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan memfasilitasi guru mengikuti berbagai pelatihan untuk anak usia taman kanak-kanak. Metode yang mudah dan dimengerti oleh anak akan memudahkan anak untuk belajar dan mengingat apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan yang diinginkan oleh guru.

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya hasil penelitian yang membuktikan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi, dapat meningkatkan kemampuan disiplin saat makan anak usia 5-6 tahun, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat kembali permasalahannya yang ada tetapi dengan metode yang lain, sehingga memberi masukan atau temuan-temuan baru khususnya dalam meningkatkan kemampuan disiplin anak usia 4-5 tahun sebagai tahap awal untuk perkembangan sosial emosional dan moral agama anak yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Clemes, Harris dan Bean, Reynold. 1995. **Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Salah**. Jakarta : Binarupa Aksara
- Gunarti, Winda. Suryani, Lilis, dan Muis, Azizah. 2010. **Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Harlock, Elizabeth B. 1978. **Perkembangan Anak**. Jakarta: Erlangga

<http://urip-santoso.blogspot.com/> Pola

Makan Nabi Muhammad.

Diunduh 20 april 2014.

<http://yoza-fitriadi.blogspot.com/>

Angket Disiplin Sekolah. Diunduh
16 maret 2014.

Isjoni. 2011. **Model Pembelajaran Anak Usia Dini.** Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2008. **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.** Jakarta : RajaGrafindo Persada

Lestari, Sri. 2010. **Modul Strategi Pembelajaran TK.** Pontianak: UNTAN

Lestari, sri. 2012. **Pendalaman Materi Taman Kanak-kanak/RA.** Pontianak: UNTAN

Muttaqin, Jamalul .2010. **Jurnal Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.** Malang

Peluru, Ostiana, Fin. 2013. **Jurnal Meningkatkan Disiplin Anak Dengan Metode Demonstrasi.** Palu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

R, Moeslichatoen. 2004. **Metode**

Pengajaran Di Taman Kanak-kanak. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Alfabeta

Sujiono, Bambang dan sujiono,nuryani. Yuliani. 2005. **Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini.** Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Suryadi dan Suryana Agus. 2007. **Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini.** Jakarta : EDSA Mahkota

Wiraatmadja, Rochiati. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas.** Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Wiyani, Ardy, Novan. 2013. **Bina**

Karakter Anak Usia Dini .

Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

